

Sosialisasi Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL) Untuk Peningkatan Pengetahuan Remaja Pra Nikah Tentang Kesehatan Reproduksi

Haikal Fikri¹, Mahadir Muhammad², Zuliana Rahma Yanti³, Widia Khaeratun Huzro³, Muhammad Iswandi Halqi², Hilmiati¹, Yusnaini Elinda⁴, Ega Oktaviantika⁵, Wita Megasari⁴, Yazman Yazid⁴, Sapwan³, Mahram Afrianti⁵, Muhammad Iskandar Haris¹, Baiq Repika Nurul Furqan⁶*

¹ Program Studi PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

² Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

³ Program Studi Sosiologi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

⁴ Program Studi Ekonimi Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

⁵ Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

⁶ Program Studi S1 Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Corresponding Author*

Email: repika.nf@gmail.com

Abstrak

Pernikahan usia anak dapat mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi pada wanita, kesehatan fisik, psikologis, dan psikososial. Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 16,23% jika mengacu pada angka nasional sebesar 8,06 % maka Provinsi Nusa Tenggara Barat masih di atas angka nasional. Sehingga angka perkawinan anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan tertinggi secara nasional. Minimnya pengetahuan dan kurangnya pemahaman perempuan tentang dampak keputusan yang diambil untuk melakukan pernikahan usia anak. Tujuan dilakukan sosialisasi adalah untuk memberikan wawasan tambahan terkait kesehatan remaja untuk meminimalisir kejadian gangguan kesehatan reproduksi untuk kesiapan berkeluarga serta mencegah terjadinya pernikahan usia anak. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan remaja Desa Batu Mekar dan Mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat berjumlah 55 orang berlokasi di Kantor Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar. Metode yang dilakukan dengan ceramah terkait materi kesehatan reproduksi remaja dan praktek pemanfaatan aplikasi ELSIMIL. Dalam kegiatan sosialisasi dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dengan hasil didapatkan ada peningkatan sejumlah 100% sesudah dilakukan sosialisasi.

Kata Kunci: ELSIMIL, Kesehatan Reproduksi, Pernikahan Usia Anak

Abstract

Child marriage can result in women's reproductive health and physical, psychological and psychosocial health problems. The proportion of women aged 20-24 years who are married or living together before the age of 18 in West Nusa Tenggara Province is 16.23%. If we refer to the national figure of 8.06%, West Nusa Tenggara Province is still above the national figure. So, the rate of child marriage in West Nusa Tenggara Province is the highest nationally. There is a lack of knowledge and lack of understanding among women about the impact of the decision to enter into child marriage. The outreach aims to provide additional insight regarding adolescent health to analyze the incidence of reproductive health problems for readiness to start a family and prevent child marriage. The implementation of this activity involved 55 teenagers from Batu Mekar Village and KKN students from Nahdlatul Ulama University, West Nusa Tenggara, located at the Batu Mekar Village Office, Lingsar District. The method used is lectures related to adolescent reproductive health material and practical use of the ELSIMIL application. In the socialization activities, pre-tests and post-tests were carried out to measure the level of knowledge, with the results obtained being an increase of 100% after the socialization was carried out.

Keywords: ELSIMIL, Reproduction Health, Child Marriage

Article History

Received: 30 September 2024

Accepted: 11 Januari 2025



PENDAHULUAN

Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pra nikah diperlukan sejak remaja. Remaja cenderung labil secara emosional dikarenakan mengalami banyak perubahan-perubahan yang berlangsung cepat. Sifat labil merupakan sifat yang biasa dimiliki oleh remaja, sehingga perasaan atau kejiwaan seseorang yang mudah berubah dan berlangsung secara tiba-tiba (Sukmawati dkk., 2022). Potensi yang dapat terjadi apabila kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi mulai dari ancaman HIV/AIDS, kematian ibu karena melahirkan di usia muda, hingga dapat mengakibatkan terjadinya stunting pada anak yang akan dilahirkan (Galbinur dkk., 2021).

Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 16,23% jika mengacu pada angka nasional sebesar 8,06 % maka Provinsi Nusa Tenggara Barat masih di atas angka nasional. Sehingga angka perkawinan anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan tertinggi secara nasional (Setiawan, 2023). Tantangan yang dihadapi dalam perkawinan usia anak di Indonesia seperti masing banyaknya orang tua meminta dispensasi kepada pengadilan dan mendapatkan izin yang sah secara hukum untuk mengawinkan anak di bawah umur. Ditambah dengan kondisi perekonomian yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga berdampak kepada putusan anak untuk melakukan pernikahan (UNICEF, 2023). Penyebab pernikahan usia anak dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adanya pemaksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang perilaku seks, faktor lingkungan maupun teman sebaya, rendahnya pendidikan, serta faktor ekonomi (Madinah dkk., 2017).

Pernikahan usia anak dapat mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi pada wanita, kesehatan fisik, psikologis, dan psikososial. Selain itu kesiapan mental pada usia remaja dalam menghadapi sesuatu yang baru sebagai ibu dan istri, diperlukan kesiapan mental dan pemikiran yang matang untuk mengambil keputusan menikah diusia remaja (Ningrum & Anjarwati, 2021). Kondisi sehat secara jasmani, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit yang dapat diakibatkan gangguan alat reproduksi adalah melakukan pola hidup bersih dan sehat serta melakukan perawatan kesehatan reproduksi menggunakan ramuan tradisional (Siddiq & Rossetyowati, 2018). Penggunaan ramuan tradisional untuk upaya swamedikasi kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan membudidayakan tanaman obat dipekarangan rumah (Yamin & Ratnasari, 2022).

Minimnya pengetahuan dan kurangnya pemahaman perempuan tentang dampak keputusan yang diambil untuk melakukan pernikahan usia anak. Budaya yang berkembang di masyarakat juga ikut mempengaruhi pandangan mereka terhadap pengambilan keputusan tentang pernikahan anak. Adanya mitos yang melekat, serta ketaatan terhadap orang tua menyebabkan perempuan mengikuti anjuran untuk segera menikah pada usia anak (Susilo & Azza, 2014). Peneliti merasa tertarik untuk melakukan edukasi terkait kesehatan reproduksi pra nikah pada remaja di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja pra nikah di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Implementasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan metode: 1) Ceramah, untuk memberikan pemahaman peserta tentang kesehatan reproduksi, literatur digital untuk mendukung kemudahan informasi kesehatan reproduksi di era digital; 2) Praktek, dilakukan dengan mendownload aplikasi ELSIMIL untuk selanjutnya melakukan skrining Kesehatan reproduksi calon pengantin.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, dengan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, serta remaja Desa Batu Mekar dengan jumlah peserta 55 orang. Dalam kegiatan ini dosen memberikan edukasi kepada tentang kesehatan reproduksi dan aplikasi skrining ELSIMIL.

Penilaian kegiatan dilakukan pada proses dan akhir kegiatan, pada aspek pencapaian tujuan dan penyelenggaraan kegiatan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, dinilai berdasarkan taraf penyelesaian materi kesehatan reproduksi dengan membagi form kuesioner berisi penilaian terhadap perubahan yang dialami remaja terhadap intervensi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan kunjungan dan diskusi mendalam dengan masyarakat Desa Batu Mekar terkait permasalahan kesehatan ataupun kemasyarakatan. Dari hasil informasi yang didapatkan masalah yang paling banyak adalah terkait dengan tingginya kasus pernikahan usia anak. Hal ini didukung dengan kebiasaan dan lingkungan di daerah tersebut terkait dengan pernikahan usia anak.



Gambar 1. Diskusi Mendalam Menggali Masalah Lokal

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan di Kantor Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar dengan menghadirkan peserta dari unsur remaja Desa Mekar dan mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara barat sejumlah 55 orang. Karakteristik peserta sosialisasi seperti tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	32	58
	Laki-laki	23	42
Usia	15-20	31	56
	20-25	22	40
	25-30	2	4
Pekerjaan	Pelajar	27	49
	Mahasiswa	15	27
	Tidak Bekerja	13	24
Pendidikan	SMP	21	38
	SMA	19	35
	PT	15	27

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi terkait kesehatan reproduksi remaja dan pemanfaatan aplikasi ELSIMIL sebagai media penelusuran refrensi dan skrining kesehatan remaja. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan terkait kesehatan remaja untuk meminimalisir kejadian gangguan kesehatan reproduksi untuk kesiapan berkeluarga serta mencegah terjadinya pernikahan usia anak. Dalam pelaksanaan sosialisasi peserta diperkenankan untuk bertanya terkait seputar kesehatan reproduksi remaja dan cara penelusuran literatur pendukung lainnya yang dapat dengan mudah diakses oleh remaja di era digital.

Melihat dari dampak yang dapat ditimbulkan dari pernikahan usia anak terhadap kesehatan reproduksi remaja seperti akan mempengaruhi kepada kesehatan ibu, kematian ibu dan anak, hingga penyakit seks yang berisiko (Sekarayu & Nurwati, 2021). Melalui kegiatan ini remaja pra nikah mendapat paparan terkait informasi dan cara mengakses informasi kesehatan reproduksi di era keterbukaan informasi saat ini. Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Dida tahun 2021, menerangkan bahwa platform media yang paling banyak dipilih adalah sosial media seperti instagram dan line, sedangkan koran dan radio merupakan platform yang paling tidak dipilih (Dida dkk., 2019). Berikut pelaksanaan sosialisasi terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi ELSIMIL

Peserta diberikan lembar soal untuk mengevaluasi pelaksanaan sosialisasi dalam soal pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan serapan materi selama sosialisasi berlangsung, dengan hasil seperti tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Pertanyaa	Sebelum				Sesudah			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Definisi Kesehatan Reproduksi	52	95	3	5	55	100	0	0
Gangguan Kesehatan Reproduksi	45	82	10	8	55	100	0	0
Dampak Pernikahan Usia Anak	46	84	9	16	55	100	0	0
Penelusuran Literatur Digital	50	91	5	9	55	100	0	0

Berdasarkan data tabel 2, didapatkan informasi bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi pada 55 orang peserta yang mengadiri kegiatan. Peningkatan pemahaman dari rata-rata sebelum sosialisasi sebesar 84% menjadai 100% setelah dilakukan sosialisasi. Hal ini sudah dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta kegiatan sosialisasi.

KESIMPULAN

Dampak dari pernikahan usia anak tidak hanya akan membahayakan kepada remaja putri, namun akan berdampak kepada anak atau generasi yang dilahirkan kemudian. Keterbukaan informasi di era digital saat ini ikut andil dalam memberikan informasi dan kemudahan akses kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dida, S., Lukman, S., Sukarno, Herison, F., Priyatna, C. C., Zaidan, A. R., & Prihyugiarto, T. Y. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi di Kalangan Pelajar di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(02), 35–46. <http://ejournal.bkkbn.go.id>
- Galbinur, E., Defitra, M. A., & Venny. (2021). Prosiding SEMNAS BIO 2021. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 221–228.
- Madinah, S., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi pada Remaja di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 332–340. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>

- Ningrum, R. W. K., & Anjarwati. (2021). Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri (Impact Of Early Marriage On Adolescent Women). *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 37–45. journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37–45.
- Setiawan, A. C. (2023). Dinamika Pernikahan Usia Anak di NTB Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam *Hotel Aston Inn Mataram*.
- Siddiq, H. B. H. F., & Rossetyowati, D. A. (2018). Edukasi dan Pelatihan Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Ramuan Tradisional. *Warta Pengabdian*, 12(1), 196–203. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v12i4.7344>
- Sukmawati, I., Afdal, Andriani, W., Syapitri, D., & Fikri, M. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja (Konsep Dasar Dan modul Pelayanan bimbingan Dan Konseling) Cv. Eureka Media Aksara*.
- Susilo, C., & Azza, A. (2014). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 4(2), 112–121.
- UNICEF. (2023). *Saying NO to Child Marriage in Indonesia: Fatma's Story*. <https://www.unicef.org/indonesia/child-protection/stories/saying-no-child-marriage-indonesia>
- Yamin, I. S., & Ratnasari, B. D. (2022). Sosialisasi Pengembangan Kampung Swamedikasi Covid-19 Berbasis Ramuan Tradisional. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4934. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11247>